

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia. Dibalik pencapaian-pencapaian yang telah diraih dan ditunjukkan oleh UMKM, teridentifikasi masih ditemukan beragam persoalan yang tentunya mendapat perhatian dari semua pihak. Persoalan yang paling mendasar dalam hal ini adalah terkait dengan masih rendahnya produktivitas UMKM. Rendahnya produktivitas ini disinyalir karena rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, dan rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM yang relatif masih jauh dibandingkan usaha besar. Selain rendahnya produktivitas, UMKM juga diperhadapkan pada terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan, teknologi, informasi dan pasar. Hingga saat ini, tidak sedikit pelaku usaha mikro yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal dalam bentuk uang. Begitu juga banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.

Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun terlihat mudah dan sangat sederhana, setiap pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) penting untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Minimal pelaku UMKM seharusnya mempunyai buku catatan kas masuk dan juga kas keluar. Sebab pada kenyataannya para pelaku UMKM lebih tertarik membahas ide dan inovasi bisnis, produksi dan target penjualan serta strategi pemasaran dibandingkan dengan berbicara manajemen keuangan. Para pelaku usaha mikro cenderung memandang pengelolaan keuangan sebagai kegiatan yang berjalan begitu saja tanpa perlu dilakukan pengendalian. Jika bisnis bagus maka keuangan bisnis juga akan sama bagusnya. Sementara pada kenyataannya, penghasilan yang diperoleh seringkali tidak berimbang dan sebanding dengan pengeluaran mereka, sehingga banyak pelaku usaha mikro yang kehabisan modal usaha tanpa mengetahui kemana uang tersebut dibelanjakan.

Masalah utama sebuah keluarga yang selalu ada biasanya seputaran keuangan. Bisa karena kekurangan uang, kelebihan uang, atau karena bingung bagaimana penghasilannya paspasan, sedangkan kebutuhan selalu melebihi pemasukan dikutip dari peneliti terdahulu. Pasar ikan dikelapa lima bukanlah satu-satunya pasar ikan yang ada di kota kupang, pasar ikan kelapa lima sudah ada sejak tahun 2015 dan sekarang sudah di bangun menjadi objek wisata kuliner ikan bakar dan juga masih ada yang menjual ikan basah di tempat tersebut. Untuk menunjang kehidupan yang layak maka perekonomian sangat menentukan tingkat

kemakmuran suatu Daerah. Di kelurahan kelapa lima mata pencarian masyarakat tulang punggung penunjang kehidupan yang layak tersebut Profesi masyarakat ada yang menjadi nelayan, pengusaha, pegawai dan pedagang, maka pencarian ini dibagi menjadi sektor diantaranya sektor perikanan dan kelautan, sektor pertanian, sektor jasa dan perdagangan. Sebagai daerah yang langsung berbatasan dengan pantai maka penduduk di sekitaran taman kelapa lima haruslah kreatif dalam berusaha dikarenakan tempatnya sangat strategis sebagai peluang usaha. Taman ini dilengkapi dengan empat bangunan yang dikhususkan bagi para pedagang ikan untuk berjualan disertakan juga dengan lopo-lopo, bangunan tersebut diresmikan oleh Bapak Presiden Joko Widodo Pada Maret 2022 lalu. Pedagang ikan adalah sekelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dari berdagang. Sumber ikan yang dijual kebanyakan dipancing sendiri oleh pedagang yang berprofesi sebagai nelayan, maka dari itu tidak heran lagi kalau pedagang di sekitaran taman selalu menyetok ikan segar untuk di perdagangkan. Sumberdaya kehidupan masyarakat pedagang ikan dicirikan dari pendidikan dan ketrampilan masyarakat serta otak berbisnis dan berusaha, masyarakat pedagang ikan mayoritas memiliki pengetahuan yang rendah akan ilmu pendidikan, mereka hanya memiliki kemampuan untuk mencari uang dengan mengandalkan fisik tidak dengan ilmu pendidikan.

Fenomena yang dilihat peneliti adalah terkait dengan kurangnya pemahaman para pedagang ikan dengan penerapan pengelolaan keuangan rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan terhadap penganggaran, untuk mengetahui hambatan dalam pengelolaan keuangan keluarga, disamping itu juga para

pedagang kerap kali bingung dengan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pedagang, oleh karena itu maka peneliti ingin meneliti sejauh mana para pedagang ikan mengetahui tentang pengelolaan keuangan mereka. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan cara mengelola keuangan sangatlah penting bahkan sekarang tidak hanya di butuhkan perusahaan, industri, perdagangan dan sebagainya. Tapi keharusan bagi keluarga melakukan pengelolaan keuangan agar dapat mengelola keuangan rumah tangga.

Bagi seorang yang telah menikah dan berkeluarga maka kebutuhannya terhadap uang akan semakin bertambah, karena semula uang yang dimilikinya hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri, dengan adanya keluarga maka ia juga harus menanggung kebutuhan-kebutuhan keluarganya, baik kebutuhan konsumsi rumah tangga, suami atau istri atau kebutuhan anak apabila keluarga tersebut telah mempunyai anak. Untuk mencapai tujuan hidup seseorang harus mengatur pendapatan yang akan dikeluarkan, pengeluaran- pengeluaran tersebut harus diatur agar nantinya tujuan yang diinginkan tercapai. Kebutuhan dalam keluarga tidak hanya berupa kebutuhan-kebutuhan jangka pendek yang bersifat mendesak atau pengeluaran rutin seperti belanja bulanan, dana sekolah anak dan biaya-biaya rutin lainnya, melainkan bisa ditinjau secara lebih jauh terdapat kebutuhan lain di dalam keluarga yang sering kurang dipikirkan, yaitu kebutuhan jangka panjang yang harus dipenuhi dikemudian hari atau masa yang akan datang dikutip dari peneliti terdahulu (Ismayanti 2018) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan. Mengurus dapur rumah tangga memang tidak semudah membalikan telapak tangan. Apalagi

bila pemasukan keluarga tidak menentu. Kestabilan ekonomi di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup menentu kebahagiaan di dalam keluarga, karena penghasilan yang tidak cukup, tetapi karena keluarga tersebut kurang bijaksana di dalam membelanjakan uang atau pendapatan. Oleh karena itu agar keluarga stabil maka di dalam keluarga tersebut perlu untuk membuat perencanaan anggaran belanja dan mengembangkan sikap-sikap tertentu.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Analisis Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pelaku Usaha Skala Mikro Di Kecamatan Kelapa Lima.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka perumusan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pola pengeluaran dan pemasukan pada rumah tangga pedagang ikan skala mikro di kecamatan Kelapa Lima, dan apa dampaknya terhadap stabilitas keuangan mereka?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dapat melihat sejauh mana mereka dapat mempertahankan usaha mereka dan memahami pengelolaan keuangan mereka, kita dapat mengevaluasi potensi dampak sosial ekonomi yang dapat diberikan oleh sektor ini terhadap masyarakat setempat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberihal yang sama mencakup manfaat akademis, teoritis dan praktis :

Manfaat Akademis:

Hasi penelitian ini harapkan mampu menambah referensi bagi program studi dalam melakukan penelitian Manajemen khususnya pada Manajemen Keuangan.

Manfaat Praktis:

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberkan tambahan wawasan serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil penelitian yang sama.